

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk pribadi Siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga harus dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Zakiyah, 2012)

Proses pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Slameto (2015) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif tetap melalui pengalaman dan latihan. Senada dengan itu, menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar melalui pengalaman dan latihan. Dalam proses pembelajaran tersebut, perubahan yang dimaksud dapat berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan indikator keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan diikuti oleh siswa.. Menurut Bloom dalam buku Arikunto (2010) membagi ranah hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di antara ketiganya, hasil belajar kognitif memegang peranan yang sangat penting, karena melibatkan kemampuan

berpikir siswa (Mahanal, et al. 2017). Bahkan menurut Syah (2017), hasil belajar kognitif dapat menjadi dasar sekaligus pengendali dari hasil belajar afektif dan psikomotorik.

Pencapaian hasil belajar kognitif tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dirancang secara efektif oleh guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi Siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rustaman, 2003). Maka, kegiatan pembelajaran harus melibatkan semua komponen, seperti materi, strategi, model, metode, media, dan evaluasi yang saling mendukung (Fahrudin, 2022).

Salah satu komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disusun oleh guru (Djamarah, 2014). Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan agar hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif, dapat meningkat. Hal ini juga sesuai dengan amanat UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Septasari, et al. 2021).

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan semangat pembelajaran aktif dalam Kurikulum Merdeka adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai inti kegiatan belajar, di mana siswa secara aktif merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran berbasis

proyek mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam menyelesaikan suatu tugas atau proyek (Al-Thabany, 2014).

Model pembelajaran berbasis proyek ini menuntut siswa untuk aktif melakukan pengamatan, penelitian, diskusi, hingga presentasi hasil proyek secara mandiri maupun kelompok. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan Penelitian awal diperoleh sebuah informasi melalui observasi bahwa di SMP FK Bina Muda Cicalengka telah dilakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan model pembelajaran *project based learning*. Penulis mengamati sendiri bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks PjBL, seperti pemberian masalah, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring proyek, pengujian hasil, hingga evaluasi. Sekolah pun telah memberikan dukungan melalui pelatihan guru dan pengembangan perangkat ajar yang relevan. Namun, pada praktiknya masih ditemukan variasi dalam keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dalam bentuk proyek yang dibuktikan dengan perolehan nilai murni PSTS Semester Genap PAI-BP kelas VIII yang masih bervariasi, sehingga diperlukan kajian objektif mengenai bagaimana respons siswa terhadap model pembelajaran ini serta hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka.

Dalam hal ini, penting untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model *project based learning*, karena respons tersebut dapat memengaruhi keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Respons merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang diterimanya (Shaleh, 2004). Setiap individu akan memberikan respons yang berbeda terhadap stimulus yang sama, tergantung pada pengalaman dan

persepsi masing-masing (Kohar, 2022).

Berdasarkan uraian di atas inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk menelitinya dalam sebuah penelitian mendalam, dalam sebuah karya tulis berbentuk skripsi dengan judul “Respons siswa terhadap model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* hubungannya dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI-BP”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VIII SMP FK Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VIII SMP FK Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan repons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI- BP di kelas VIII SMP FK Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VIII SMP FK Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung.
2. Hasil belajar kognitif PAI-BP siswa di kelas VIII SMP FK Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung.
3. Hubungan repons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI-BP di kelas VIII SMP FK Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat Teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP).
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran inovatif yang berorientasi pada keaktifan dan partisipasi Siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri melalui proyek nyata.
 - c. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara Respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran tertentu dengan pencapaian hasil belajar kognitif, khususnya pada bidang studi keagamaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek yang menantang dan bermakna.
 - 2) Membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PAI-BP melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif.
 - 3) Mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena siswa dihadapkan langsung pada persoalan nyata yang perlu dianalisis dan diselesaikan secara kolaboratif.
 - b. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar.

- 2) Menjadi acuan dalam menilai dan mengevaluasi Respons serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Memperkaya strategi pembelajaran guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menumbuhkan kemandirian siswa dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Bagi sekolah
- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

E. Kerangka Berpikir

Respons berasal dari kata *response* yang berarti jawaban atau tanggapan. Dalam psikologi, respons diartikan sebagai reaksi terhadap rangsangan (stimulus) yang diterima oleh pancaindra. Respons dapat berupa tanggapan, jawaban, atau reaksi yang muncul dari individu terhadap suatu kondisi atau stimulus tertentu (Sobur, 2003). Dalam konteks pembelajaran, respons siswa muncul sebagai bentuk interaksi timbal balik atas perlakuan atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas.

Berdasarkan teori behaviorisme, respons merupakan bagian dari hubungan stimulus-respons (S-R) yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Behaviorisme menekankan bahwa perilaku (termasuk respons siswa) terbentuk dari interaksi langsung dengan lingkungan melalui pemberian stimulus dan penguatan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penyaji stimulus berupa materi dan metode mengajar, sedangkan siswa menunjukkan respons berupa perhatian, partisipasi, dan hasil belajar (Riduwan, 2019). Dorongan dan petunjuk yang diberikan guru dapat menimbulkan respons yang bertujuan untuk mereduksi ketidaktahuan atau memenuhi dorongan belajar siswa (Olson&Hargenhahn, 2013).

Namun demikian, dalam pembelajaran modern, teori konstruktivisme

menjadi pelengkap yang penting untuk memahami respons siswa secara lebih mendalam. Teori konstruktivisme memandang siswa sebagai individu aktif yang membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial. Respons siswa terhadap pembelajaran, dalam perspektif ini, merupakan hasil konstruksi makna atas pengalaman belajar yang mereka alami. Oleh karena itu, model pembelajaran yang konstruktif seperti *Project Based Learning (PjBL)* dipandang relevan karena mampu menstimulus siswa secara aktif untuk membangun pengetahuan melalui keterlibatan dalam proyek nyata.

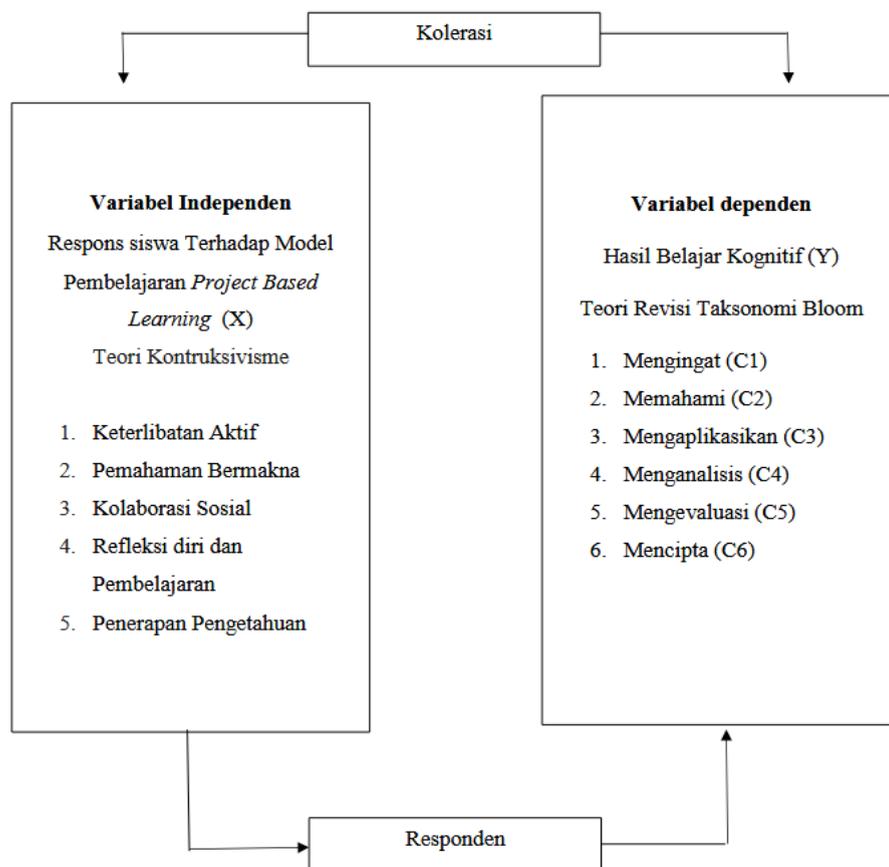
Faktor-faktor yang memengaruhi respons siswa mencakup: (1) kondisi internal siswa seperti sikap, motivasi, kepentingan, dan harapan; (2) karakteristik stimulus, yaitu guru, media, materi, atau kegiatan belajar; serta (3) situasi atau konteks pembelajaran, seperti lingkungan kelas dan interaksi yang tercipta. Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan menentukan bagaimana siswa akan merespons proses pembelajaran (Sobur, 2003)

Dalam praktiknya, guru dituntut untuk merancang model pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dan memberikan ruang untuk eksplorasi mandiri. Salah satu model yang sesuai dengan pendekatan tersebut adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Model ini berorientasi pada Siswa sebagai subjek utama yang belajar melalui proyek-proyek nyata dan bermakna (Al-Thabany, 2014). Dalam pelaksanaannya, siswa didorong untuk mencari informasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, serta mempresentasikan hasil kerja mereka. Proses ini mencerminkan asas konstruktivisme dan memberikan stimulus yang kuat sesuai prinsip behavioristik.

Respons positif siswa terhadap penerapan model pembelajaran PjBL diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, khususnya dalam domain kognitif. Hasil belajar kognitif mengacu pada kemampuan berpikir siswa yang mencakup enam level menurut Taksonomi Bloom: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Respons yang baik terhadap penerapan model pembelajaran yang tepat akan mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna, sehingga memengaruhi capaian hasil belajar kognitif

siswa (Nurbudinayin, 2013).

Dengan demikian, kerangka berpikir ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran Project Based Learning dan hasil belajar kognitif mereka. Respons siswa dapat dipahami sebagai bentuk reaksi psikologis dan perilaku yang muncul dari pengalaman pembelajaran yang diberikan melalui model PjBL. Apabila respons yang muncul bersifat positif, maka hasil belajar kognitif siswa pun diharapkan mengalami peningkatan.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Dalam berbagai literatur definisi hipotesis dikemukakan oleh para ahli dengan berbagai sudut pandang yang beragama. Hipotesis merupakan dugaan awal yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Secara sederhana, hipotesis mengisyaratkan adanya hubungan antara variabel-variabel tertentu. Untuk menyusun hipotesis yang baik, diperlukan landasan teori yang kuat dan pemilihan statistik yang tepat untuk menguji kebenarannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan dari kerangka berfikir diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat kolerasi antara respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI- BP di kelas VIII SMP FK Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung

Hipotesis yang telah dirumuskan ini akan diuji kembali kebenarannya, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *metaphorming* berbantu *mind maping* terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI-BP di SMP FK Bina Muda Cicalengka Kabupaten Bandung.

Uji hipotesis pada penelitian adalah:

$t_{hit} \geq t_{tab}$, berarti H_a diterima

$t_{hit} \leq t_{tab}$, berarti H_a ditolak

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan metode yang sama dan pernah digunakan oleh penulis sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dadun Kohar (2022), dengan judul “*Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tanggapan Siswa terhadap penerapan MPBO dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman memperoleh skor sebesar 427, yang sedikit lebih tinggi dari kategori

"setuju" dengan skor acuan 400. Jika dikonversikan ke dalam persentase, diperoleh angka sebesar 85,40%. Ini menunjukkan bahwa tanggapan Siswa berada di antara kategori "setuju" dan "sangat setuju". Dengan kata lain, respon Siswa tergolong positif. Hal ini mengindikasikan bahwa para Siswa sepakat bahwa penggunaan MPBO efektif dalam mendukung pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu, respon yang positif ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dika Ezati Hairina, dkk (2020), dengan judul "Student Responses to the Application of the STEAM-Inquiry Based Learning Model" Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model *inquiry based learning* berbasis STEAM pada materi larutan penyangga memperoleh tanggapan yang sangat positif dari para siswa. Tanggapan ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran diterima dengan sangat baik oleh siswa. Hal ini memiliki peranan penting, sebab respon yang sangat positif tersebut dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar yang bermakna.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Saifullah Hil Hadi (2024), dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung*". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *PjBL* dengan bantuan mind mapping efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kombinasi metode ini memudahkan pemetaan informasi dan penguatan pemahaman.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Widyatama Sani Salsabila (2023), dengan judul "*Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.*". Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Project Based Learning* (*PjBL*) dalam pembelajaran materi

interaksi makhluk hidup dengan lingkungan terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan rata-rata aktivitas yang sangat baik, yakni 97% untuk guru dan 96% untuk siswa. Analisis hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai kognitif pretest sebesar 40 (kategori rendah), posttest meningkat menjadi 70 (kategori sedang), dan N-Gain sebesar 0,49 (kategori sedang). Sementara itu, pembelajaran tanpa model PjBL hanya menghasilkan N-Gain 0,22 (kategori kurang). Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,01 \leq 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif model PjBL terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, respon siswa terhadap proses pembelajaran juga positif, dengan skor rata-rata 76 dalam kategori baik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alfaridho Bil Ma'rifah (2023), dengan judul "*Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode Talking Stick Hubungannya Dengan Minat Mereka Pada Mata Pelajaran Pai Materi Iman Kepada Malaikat*". Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Respon siswa terhadap metode *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi iman kepada Malaikat di kelas X SMA Mekar Arum Bandung tergolong positif, dengan nilai rata-rata 4,01. Sementara itu, minat siswa terhadap mata pelajaran PAI pada materi tersebut juga tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 4,06. Namun, hubungan antara Respon siswa terhadap metode *talking stick* dengan minat belajar mereka menunjukkan korelasi sedang dengan nilai sebesar 0,53, yang berarti pengaruh metode tersebut terhadap minat belajar hanya sebesar 16%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dadun Kohar (2022), dengan judul <i>“Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Berbasis Otak (MPBO) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman”</i></p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dadun Kohar (2022) dengan penelitian ini sama-sama meneliti respons siswa terhadap model pembelajaran</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada model pembelajaran yang dan mata pelajaran yang diteliti, pada penelitian Dadun Kohar meneliti respons siswa terhadap model MPBO dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti respons siswa terhadap model PjBL dalam mata pelajaran PAI-BP</p>
2	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dika Ezati Hairina, dkk (2020), dengan judul <i>“Student Responses to the Application of the STEAM-Inquiry Based Learning Model”</i></p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dika Ezati Hairina, dkk (2020) dengan penelitian ini sama-sama meneliti respons siswa terhadap model pembelajaran</p>	<p>Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Dika Ezati Hairina, dkk ada pada Model pembelajaran yang diteliti, pada penelitian Dika Ezati Hairina, dkk meneliti respons siswa terhadap model inquiry based learning berbasis STEAM, sedangkan pada penelitian terhadap Model PjBL</p>

3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Saifullah Hil Hadi (2024), dengan judul <i>“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kemampuan berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 5 Bandar Lampung”</i></p>	<p>Penelitian yang dilakukan Saifullah Hil Hadi dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>.</p>	<p>Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurul Safira dengan penelitian ini terdapat pada variabel Y nya yang meneliti kemampuan berpikir kritis</p>
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Widyatama Sani Salsabila (2023), dengan judul <i>“Pengaruh model Project Based Learning terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.”</i></p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Widyatama Sani Salsabila (2023), dengan penelitian ini sama-sama membahas model pembelajaran PjBL sebagai variabel X nya dan hasil belajar kognitif pada variabel Y</p>	<p>Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Amanda Widyatama Sani Salsabila (2023) dengan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yang digunakan penelitian Amanda Widyatama Sani Salsabila (2023) menggunakan penelitian kuasi eksperimen sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kolerasional</p>

5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Alfaridho Bil Ma'rifah (2023), dengan judul <i>“Respons Siswa Terhadap Penggunaan Metode Talking Stick Hubungannya Dengan Minat Mereka Pada Mata Pelajaran Pai Materi Iman Kepada Malaikat”</i>.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Alfaridho Bil Ma'rifah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Respons siswa</p>	<p>Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Alfaridho Bil Ma'rifah dengan penelitian ini adalah meneliti hubungan yang berbeda pada penelitian Alfaridho Bil Ma'rifah meneliti Respons terhadap Penggunaan Metode Talking Stick hubungannya Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Materi Iman Kepada Malaikat</p>
---	--	---	---

